

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang dimanfaatkan adalah kuantitatif non-eksperimental, karena mengukur variabel *adversity quotient* dan *career adaptability* dalam bentuk skor numerik pada responden tanpa melakukan manipulasi variabel. Skor numerik yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara statistik agar dapat disimpulkan dan diinterpretasikan hasilnya. Penelitian ini berusaha menyelidiki pengaruh variabel *adversity quotient* terhadap variabel *career adaptability*, serta kekuatan dan signifikansi dari pengaruh tersebut (Gravetter *et al.*, 2021).

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan karakteristik atau kondisi yang berubah atau berbeda-beda nilainya pada masing-masing individu (Gravetter *et al.*, 2021; Sugiyono, 2013). Kedua hipotesis penelitian menyatakan bahwa *adversity quotient* dapat berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap *career adaptability*, sehingga *adversity quotient* disebut sebagai variabel prediktor dan *career adaptability* disebut sebagai variabel kriteria, atau variabel yang diprediksi (Gravetter *et al.*, 2021).

#### **3.2.1 Definisi Operasional Career Adaptability**

Variabel *career adaptability* secara operasional didefinisikan dalam bentuk skor total pengukuran dimensi *career concern*, *career control*, *career curiosity*, dan *career confidence*. Interpretasi dari skor total *career adaptability* menunjukkan seberapa kuat kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk menghadapi perkembangan, transisi, dan trauma pribadi yang dapat berpengaruh ke pekerjaan yang sedang dan akan berlangsung. Peningkatan skor total *career adaptability* mengindikasikan bahwa seorang individu memiliki *career adaptability* yang cenderung kuat, dan sebaliknya, penurunan skor total *career adaptability* mengindikasikan bahwa seorang individu memiliki *career adaptability* yang cenderung kurang kuat.

### 3.2.2 Definisi Operasional *Adversity Quotient*

Variabel *adversity quotient* dioperasionalkan dalam bentuk skor total dari pengukuran dimensi *control, origin and ownership, reach,* dan *endurance*. Interpretasi dari skor total *adversity quotient* menunjukkan seberapa baik keterampilan seorang individu dalam mengelola kesulitan sehingga menjadi lebih efektif. Peningkatan skor total *adversity quotient* mengindikasikan bahwa seorang individu cenderung memiliki *adversity quotient* yang tinggi, dan sebaliknya, penurunan skor total *adversity quotient* mengindikasikan bahwa seorang individu cenderung memiliki *adversity quotient* yang rendah.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh individu dengan karakteristik tertentu yang hendak diteliti disebut sebagai populasi (Gravetter *et al.*, 2021). Penelitian ini dilakukan pada populasi yang berupa mahasiswi rumpun ilmu teknik. PDDikti Kemendikbud (2022) mencatat bahwa terdapat 1.455.298 peserta didik terdaftar di rumpun ilmu Teknik, tetapi data ini tidak dirincikan sesuai gender. Angka tersebut menjadi acuan jumlah populasi bagi peneliti. Peneliti mengambil sampel untuk mewakili populasi secara keseluruhan agar mampu melakukan generalisasi hasil penelitian pada populasi yang besar tanpa harus meneliti semua anggota populasi tersebut (Gravetter *et al.*, 2021; Sugiyono, 2013). Besaran sampel ditentukan berdasarkan rumus Isaac dan Michael (1971, sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2013) dengan taraf kesalahan 5%, yang berarti sampel minimal penelitian berjumlah 349 individu. Peneliti memakai teknik sampling non-probabilitas sebab peneliti tidak mampu mendapatkan informasi mendetail mengenai identitas dan karakteristik sampel, namun tetap berusaha menjaga populasi yang representatif (Gravetter *et al.*, 2021). Jenis teknik sampling non-probabilitas yang umum dalam penelitian kuantitatif adalah sampling insidental, di mana peneliti mengambil sampel atas dasar kemudahan menemukan individu yang tergolong anggota sampel dan memenuhi kriteria sebagai sumber data (Gravetter *et al.*, 2021; Sugiyono, 2013). Sampling insidental cenderung hemat waktu, tenaga, dan biaya (Gravetter *et al.*, 2021). Adapun kriteria sampel yang ditetapkan untuk penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Mahasiswi program sarjana (S1) dan diploma 4 (D4).
- 2) Mengambil program studi yang termasuk rumpun ilmu teknik berdasarkan koding LLDIKTI, yang mencakup sub rumpun Teknik Sipil dan Perencanaan Tata Ruang, Ilmu Keteknikan Industri, Teknik Elektro dan Informatika, Teknologi Kebumihan, dan Ilmu Perkapalan. **Lampiran 14** berisi daftar sub rumpun ilmu teknik dan masing-masing bidang ilmunya.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Data variabel *career adaptability* diperoleh dari pengukuran instrumen Career Adapt-Abilities Scale-Indonesian Form, yang disingkat CAAS-Indonesian Form, dan data variabel *adversity quotient* diperoleh dari pengukuran instrumen Skala Adversity Quotient.

#### 3.4.1 Deskripsi Instrumen Penelitian

##### 3.4.1.1 Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)-Indonesian Form

Savickas dan Porfeli (2012) mengembangkan Career-Adapt Abilities Scale atau CAAS berdasarkan teori *career adaptability* oleh Savickas (2005) dengan dimensi *Career Concern*, *Career Control*, *Career Curiosity*, dan *Career Confidence*. Savickas dan Porfeli (2012) menyusun dua versi kuesioner CAAS, salah satunya berupa versi internasional, dan menjalankan uji coba instrumen penelitian kepada siswa dan pekerja di 13 negara. CAAS International Version diterjemahkan dan disesuaikan ke konteks pendidikan tinggi di Indonesia oleh Sulistiani *et al.* (2018) menjadi CAAS-Indonesian Form. CAAS-Indonesian Form mempertahankan 24 aitem aslinya, yang mana tiap dimensi berisi 6 pernyataan favorabel, yaitu aitem yang bunyinya mendukung atribut yang diukur (Azwar, 2019). **Tabel 3.1** berisi kisi-kisi CAAS-Indonesian Form (Sulistiani *et al.*, 2018).

**Tabel 3.1** Kisi-kisi Career Adapt-Abilities Scale-Indonesian Form (CAAS-Indonesian Form) oleh Sulistiani *et al.* (2018)

Dimensi	Nomor Aitem	Total Aitem
	Favorabel	
<i>Career Concern</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
<i>Career Control</i>	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
<i>Career Curiosity</i>	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
<i>Career Confidence</i>	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
<b>Total Aitem</b>	24	24

Sulistiani *et al.* (2018) tidak menjelaskan format respons CAAS-Indonesian Form pada artikel aslinya, melainkan pada artikel penelitian Sulistiani dan Rahmania (2021) yang menggunakan instrumen penelitian yang sama. Format respons CAAS-Indonesian Form, yang juga digunakan dalam penelitian ini, merupakan skala Likert bergradasi negatif ke positif: 1 - “Saya tidak kuat dalam hal ini”; 2 - “Saya agak kuat dalam hal ini”; 3 - “Saya kuat dalam hal ini”; 4 - “Saya sangat kuat dalam hal ini”; 5 - “Saya paling kuat dalam hal ini” (Sulistiani & Rahmania, 2021). Format respons ini selaras dengan instruksi pengisiannya, yang mana individu diminta untuk menilai kekuatan kemampuan yang dimiliki dalam membangun karier (Savickas & Porfeli, 2012). Skor respons seluruh aitem dijumlahkan dan diinterpretasikan sebagai skor *career adaptability*. CAAS-Indonesian Form telah melalui uji coba pada 281 mahasiswa/i berusia 17 hingga 22 tahun di sebuah perguruan tinggi swasta di Surabaya, Indonesia dan dikatakan reliabel dengan estimasi reliabilitas sebesar 0,91, serta konstraknya valid (Sulistiani *et al.*, 2018).

#### 3.4.1.2 Skala Adversity Quotient

Pengukuran *adversity quotient* dilakukan menggunakan Skala Adversity Quotient yang dikembangkan oleh Ramadhani (2021) berdasarkan teori *adversity quotient* oleh Stoltz (1997) dengan dimensi CO<sub>2</sub>RE yang merupakan akronim dari *Control, Origin and Ownership, Reach, dan Endurance*. Skala Adversity Quotient mempunyai 44 aitem yang berisi 23 aitem favorabel dan 21 aitem tidak favorabel, yaitu aitem yang bunyinya bertentangan dengan atribut yang diukur (Azwar, 2019). **Tabel 3.2** berisi kisi-kisi Skala Adversity Quotient (Ramadhani, 2021).

**Tabel 3.2** Kisi-kisi Skala Adversity Quotient oleh Ramadhani (2021)

Dimensi	Nomor Aitem		Total Aitem
	Favorabel	Tidak Favorabel	
<i>Control</i>	1, 2, 3, 22, 23, 24, 25	12, 13, 14, 15, 34, 35, 36, 37	15
<i>Origin and Ownership</i>	4, 5, 26, 27	16, 38, 39	7
<i>Reach</i>	6, 7, 8, 28, 29, 30	17, 18, 40, 41, 42	11
<i>Endurance</i>	9, 10, 11, 31, 32, 33	19, 20, 21, 43, 44	11
<b>Total Aitem</b>	23	21	44

Format respons yang digunakan adalah 4 skala Likert dengan gradasi dari negatif ke positif, yaitu: 1 - “Sangat tidak setuju”; 2 - “Tidak setuju”; 3 - “Setuju”; 4 - “Sangat setuju” (Ramadhani, 2021). Penskorangan aitem tidak favorabel dilakukan dengan membalik format respons dengan gradasi positif ke negatif, menjadi: 1 - “Sangat setuju”; 2 - “Setuju”; 3 - “Tidak setuju”; 4 - “Sangat tidak setuju” (Ramadhani, 2021). Skor respons seluruh aitem dijumlahkan dan diinterpretasikan sebagai skor *adversity quotient*. Hasil uji coba Skala Adversity Quotient teruji mempunyai reliabilitas sebesar 0,78, serta validitas konten dan daya diskriminasi yang baik (Ramadhani, 2021).

### 3.4.2 Pengujian Psikometri Instrumen Penelitian

Properti psikometri CAAS-Indonesian Form (Sulistiani *et al.*, 2018) dan Skala Adversity Quotient (Ramadhani, 2021) yang diuji dalam penelitian ini adalah reliabilitas, validitas, dan daya diskriminasi aitem. Uji reliabilitas berguna untuk memastikan bahwa CAAS-Indonesian Form dan Skala Adversity Quotient terhindar dari eror, sehingga pengukuran pada responden dalam situasi yang sama di waktu yang berbeda menunjukkan hasil yang cenderung stabil dan konsisten (Azwar, 2019). Instrumen yang reliabel belum tentu valid (Gravetter *et al.*, 2021). Maka, peneliti menguji validitas instrumen, yang bersangkutan dengan ketepatan CAAS-Indonesian Form dalam mengukur *career adaptability* dan ketepatan Skala Adversity Quotient dalam mengukur *adversity quotient* pada responden agar hasil pengukurannya sesuai dengan tujuan dari konstruksi kedua instrumen tersebut (Azwar, 2019; Gravetter *et al.*, 2021).

Peningkatan kualitas psikometri instrumen penelitian dilakukan dengan menganalisis dan menyeleksi aitem berdasarkan daya diskriminasinya, yakni kemampuan setiap aitem CAAS-Indonesian Form dalam membedakan tingkatan *career adaptability*, serta setiap aitem Skala Adversity Quotient dalam membedakan tingkatan *adversity quotient* pada responden (Azwar, 2019). Peneliti menyebarkan kuesioner uji coba instrumen penelitian dalam bentuk formulir daring Google Forms pada 5-19 Maret 2024. Lalu, data dari 31 responden diolah untuk pengujian psikometri dengan bantuan perangkat lunak Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) versi 0.18.3.

### 3.4.2.1 Uji Reliabilitas CAAS-Indonesian Form

CAAS-Indonesian Form diuji reliabilitasnya menggunakan metode konsistensi internal jenis alfa Cronbach, yang dilakukan dengan menghitung koefisien alfa Cronbach dari seluruh aitem instrumen penelitian. Didapatkan koefisien reliabilitas alfa Cronbach sebesar 0,947 yang menunjukkan koefisien konsistensi internal dengan nilai bebas eror isi atau *error content sampling* sebesar 0,053, seperti yang dicantumkan dalam **Tabel 3.3**.

**Tabel 3.3** Hasil Uji Reliabilitas Career Adapt-Abilities Scale-Indonesian Form (CAAS-Indonesian Form) oleh Sulistiani *et al.* (2018)

Estimasi Reliabilitas	$\alpha$ Cronbach
<i>Point estimate</i>	0,947

Koefisien reliabilitas tersebut mendekati angka 1 dan melampaui batasan minimal koefisien reliabilitas oleh Shultz *et al.* (2021) yang sebesar 0,7, sehingga CAAS-Indonesian Form dapat dikatakan reliabel dan akan menghasilkan skor yang konsisten satu sama lain.

### 3.4.2.2 Uji Validitas CAAS-Indonesian Form

Validitas CAAS-Indonesian Form diperiksa secara konten dan konstruk. Validitas konten yang digunakan berjenis *expert judgment*, dengan *expert* berupa dosen pembimbing penelitian, Eliza Sutri Utami, M.Psi., Psikolog. *Expert judgment* tidak menghasilkan penyesuaian ataupun pengguguran aitem. Setelah itu, CAAS-Indonesian Form melewati tahap uji keterbacaan pada empat responden yang sesuai kriteria untuk mengetahui

tingkat pemahaman responden, dan didapati bahwa responden dapat memahami aitem dalam instrumen penelitian sehingga tidak diperlukan revisi aitem. Ringkasan *expert judgment* dan uji keterbacaan dimuat dalam **Lampiran 9**.

CAAS-Indonesian Form diuji juga validitas konstraknya dengan jenis validitas struktur internal atau *studies of internal structure* yang memanfaatkan analisis alfa Cronbach untuk memastikan keterkaitan antar aitem yang sesuai dengan kontrak *career adaptability*. **Tabel 3.4** menampilkan hasil pengujian validitas kontrak CAAS-Indonesian Form.

**Tabel 3.4** Hasil Uji Validitas Konstrak Struktur Internal Career Adapt-Abilities Scale-Indonesian Form (CAAS-Indonesian Form) oleh Sulistiani *et al.* (2018)

Nomor Aitem	Dimensi	$\alpha$ Cronbach
1	Career Concern	0,942
2	Career Concern	0,944
3	Career Concern	0,941
4	Career Concern	0,943
5	Career Concern	0,946
6	Career Concern	0,944
7	Career Control	0,944
8	Career Control	0,945
9	Career Control	0,944
10	Career Control	0,943
11	Career Control	0,945
12	Career Control	0,945
13	Career Curiosity	0,947
14	Career Curiosity	0,947
15	Career Curiosity	0,944
16	Career Curiosity	0,945
17	Career Curiosity	0,944
18	Career Curiosity	0,944
19	Career Confidence	0,947
20	Career Confidence	0,943
21	Career Confidence	0,947
22	Career Confidence	0,943
23	Career Confidence	0,946
24	Career Confidence	0,944

Uji validitas menghasilkan koefisien validitas yang berkisar 0,941-0,947. Menurut batasan minimal koefisien validitas oleh Cohen (1998, sebagaimana dikutip dalam Shultz *et al.*, 2021), validitas CAAS-Indonesian Form tergolong besar ( $\geq 0,50$ ). Artinya, setiap aitem pada instrumen penelitian ini konsisten saling berkaitan dengan teori yang digunakan dan mampu mengukur satu kontrak yang sama, yakni *career adaptability*.

### 3.4.2.3 Analisis Daya Diskriminasi Aitem CAAS-Indonesian Form

CAAS-Indonesian Form telah memiliki daya diskriminasi aitem yang baik, seperti dalam dalam **Tabel 3.5**. Tidak terdapat aitem dengan nilai *item-rest correlation* di bawah 0,3 atau batas toleransi 0,25 (Azwar, 2019) yang menyebabkan permasalahan pada reliabilitas dan validitas instrumen, sehingga semua aitem dalam instrumen penelitian dipertahankan.

**Tabel 3.5** Hasil Analisis Daya Diskriminasi Aitem Career Adapt-Abilities Scale-Indonesian Form (CAAS-Indonesian Form) oleh Sulistiani *et al.* (2018)

Nomor Aitem	Dimensi	Item-Rest Correlation
1	Career Concern	0,795
2	Career Concern	0,663
3	Career Concern	0,867
4	Career Concern	0,762
5	Career Concern	0,548
6	Career Concern	0,700
7	Career Control	0,678
8	Career Control	0,597
9	Career Control	0,708
10	Career Control	0,744
11	Career Control	0,567
12	Career Control	0,561
13	Career Curiosity	0,367
14	Career Curiosity	0,449
15	Career Curiosity	0,650
16	Career Curiosity	0,607
17	Career Curiosity	0,690
18	Career Curiosity	0,671
19	Career Confidence	0,441
20	Career Confidence	0,734
21	Career Confidence	0,458
22	Career Confidence	0,721
23	Career Confidence	0,535
24	Career Confidence	0,656

### 3.4.2.4 Uji Reliabilitas Skala Adversity Quotient

Skala Adversity Quotient diuji reliabilitasnya menggunakan metode konsistensi internal, yang dilakukan dengan menghitung koefisien alfa Cronbach dari seluruh aitem instrumen penelitian. Didapatkan koefisien reliabilitas alfa Cronbach sebesar 0,952. Dua aitem dimensi *Origin and Ownership* dieliminasi pada tahap analisis daya diskriminasi aitem, yang meningkatkan koefisien reliabilitas menjadi 0,958, seperti dalam **Tabel 3.6**.



**Tabel 3.6** Hasil Uji Reliabilitas Skala Adversity Quotient oleh Ramadhani (2021)

Estimasi Reliabilitas	$\alpha$ Cronbach
Point estimate (44 aitem)	0,952
Point estimate (42 aitem)	0,958

Koefisien reliabilitas ini mendekati angka 1 dan melampaui batasan minimal koefisien reliabilitas oleh Shultz *et al.* (2021) yang sebesar 0,7, sehingga Skala Adversity Quotient dapat dikatakan reliabel dan akan menghasilkan skor yang konsisten satu sama lain.

#### 3.4.2.5 Uji Validitas Skala Adversity Quotient

Validitas Skala Adversity Quotient diperiksa secara konten dan konstrak. Validitas konten yang digunakan berjenis *expert judgment*, dengan *expert* berupa dosen pembimbing penelitian, Eliza Sutri Utami, M.Psi., Psikolog. Terdapat penyesuaian konteks dan bunyi aitem, tapi tidak terdapat aitem yang digugurkan. Setelah itu, Skala Adversity Quotient melewati tahap uji keterbacaan pada empat responden yang sesuai kriteria untuk mengetahui tingkat pemahaman responden, dan didapati bahwa responden dapat memahami aitem dalam instrumen penelitian sehingga tidak diperlukan revisi aitem. Ringkasan *expert judgment* dan uji keterbacaan dimuat dalam **Lampiran 10**.

Skala Adversity Quotient diuji juga validitas konstraknya dengan jenis validitas struktur internal atau *studies of internal structure* yang memanfaatkan analisis alfa Cronbach untuk memastikan keterkaitan antar aitem yang sesuai dengan konstrak *adversity quotient*. Koefisien validitas yang dihasilkan berkisar 0,948-0,956. Dua buah aitem dimensi *Origin and Ownership* dieliminasi pada tahap analisis daya diskriminasi aitem, yang meningkatkan koefisien validitas menjadi dalam rentang 0,955-0,958. **Tabel 3.7** menampilkan hasil pengujian validitas konstrak Skala Adversity Quotient. Mengacu pada batasan minimal koefisien validitas oleh Cohen (1998, sebagaimana dikutip dalam Shultz *et al.*, 2021), validitas Skala Adversity Quotient tergolong besar ( $\geq 0,50$ ). Artinya, setiap aitem instrumen penelitian ini konsisten saling berkaitan dengan teori yang digunakan dan mampu mengukur satu konstrak yang sama, yakni *adversity quotient*.

**Tabel 3.7** Hasil Uji Validitas Konstrak Struktur Internal Skala Adversity Quotient oleh Ramadhani (2021)

<b>Nomor Aitem</b>	<b>Dimensi</b>	<b><math>\alpha</math> Cronbach (44 Aitem)</b>	<b>Dimensi</b>	<b><math>\alpha</math> Cronbach (42 Aitem)</b>
1	<i>Control</i>	0,950	<i>Control</i>	0,956
2	<i>Control</i>	0,950	<i>Control</i>	0,956
3	<i>Control</i>	0,951	<i>Control</i>	0,957
4	<i>Origin and Ownership</i>	0,950	<i>Origin and Ownership</i>	0,956
5	<i>Origin and Ownership</i>	0,951	<i>Origin and Ownership</i>	0,958
6	<i>Reach</i>	0,950	<i>Reach</i>	0,957
7	<i>Reach</i>	0,951	<i>Reach</i>	0,957
8	<i>Reach</i>	0,951	<i>Reach</i>	0,957
9	<i>Endurance</i>	0,952	<i>Endurance</i>	0,958
10	<i>Endurance</i>	0,950	<i>Endurance</i>	0,956
11	<i>Endurance</i>	0,950	<i>Endurance</i>	0,956
12	<i>Control</i>	0,952	<i>Control</i>	0,958
13	<i>Control</i>	0,951	<i>Control</i>	0,957
14	<i>Control</i>	0,951	<i>Control</i>	0,957
15	<i>Control</i>	0,951	<i>Control</i>	0,957
16	<i>Origin and Ownership</i>	0,950	<i>Origin and Ownership</i>	0,956
17	<i>Reach</i>	0,948	<i>Reach</i>	0,955
18	<i>Reach</i>	0,950	<i>Reach</i>	0,956
19	<i>Endurance</i>	0,950	<i>Endurance</i>	0,956
20	<i>Endurance</i>	0,950	<i>Endurance</i>	0,956
21	<i>Endurance</i>	0,949	<i>Endurance</i>	0,955
22	<i>Control</i>	0,951	<i>Control</i>	0,957
23	<i>Control</i>	0,951	<i>Control</i>	0,957
24	<i>Control</i>	0,950	<i>Control</i>	0,957
25	<i>Control</i>	0,951	<i>Control</i>	0,957
26	<i>Origin and Ownership</i>	0,953	<i>Reach</i>	0,957
27	<i>Origin and Ownership</i>	0,956	<i>Reach</i>	0,957
28	<i>Reach</i>	0,950	<i>Reach</i>	0,956
29	<i>Reach</i>	0,950	<i>Endurance</i>	0,957
30	<i>Reach</i>	0,950	<i>Endurance</i>	0,958
31	<i>Endurance</i>	0,950	<i>Endurance</i>	0,956
32	<i>Endurance</i>	0,952	<i>Control</i>	0,957
33	<i>Endurance</i>	0,950	<i>Control</i>	0,956
34	<i>Control</i>	0,951	<i>Control</i>	0,955
35	<i>Control</i>	0,950	<i>Control</i>	0,956
36	<i>Control</i>	0,949	<i>Origin and Ownership</i>	0,957
37	<i>Control</i>	0,949	<i>Origin and Ownership</i>	0,956
38	<i>Origin and Ownership</i>	0,951	<i>Reach</i>	0,957
39	<i>Origin and Ownership</i>	0,950	<i>Reach</i>	0,958
40	<i>Reach</i>	0,950	<i>Reach</i>	0,957
41	<i>Reach</i>	0,952	<i>Endurance</i>	0,956
42	<i>Reach</i>	0,951	<i>Endurance</i>	0,957
43	<i>Endurance</i>	0,950		
44	<i>Endurance</i>	0,950		

### 3.4.2.6 Analisis Daya Diskriminasi Aitem Skala Adversity Quotient

Nilai daya diskriminasi seluruh aitem Skala Adversity Quotient dicantumkan dalam **Tabel 3.8**.

**Tabel 3.8** Hasil Analisis Daya Diskriminasi Aitem Skala Adversity Quotient oleh Ramadhani (2021)

Nomor Aitem	Dimensi	Item-Rest Correlation (44 Aitem)	Dimensi	Item-Rest Correlation (42 Aitem)
1	Control	0,666	Control	0,651
2	Control	0,647	Control	0,640
3	Control	0,535	Control	0,538
4	Origin and Ownership	0,691	Origin and Ownership	0,679
5	Origin and Ownership	0,401	Origin and Ownership	0,385
6	Reach	0,561	Reach	0,549
7	Reach	0,451	Reach	0,450
8	Reach	0,499	Reach	0,489
9	Endurance	0,381	Endurance	0,391
10	Endurance	0,796	Endurance	0,779
11	Endurance	0,681	Endurance	0,686
12	Control	0,409	Control	0,429
13	Control	0,547	Control	0,561
14	Control	0,473	Control	0,479
15	Control	0,554	Control	0,566
16	Origin and Ownership	0,610	Origin and Ownership	0,608
17	Reach	0,857	Reach	0,860
18	Reach	0,614	Reach	0,627
19	Endurance	0,593	Endurance	0,593
20	Endurance	0,688	Endurance	0,686
21	Endurance	0,818	Endurance	0,827
22	Control	0,532	Control	0,524
23	Control	0,527	Control	0,510
24	Control	0,613	Control	0,600
25	Control	0,529	Control	0,508
26	Origin and Ownership	0,095*	Reach	0,559
27	Origin and Ownership	-0,317*	Reach	0,563
28	Reach	0,571	Reach	0,700
29	Reach	0,565	Endurance	0,574
30	Reach	0,709	Endurance	0,374
31	Endurance	0,579	Endurance	0,729
32	Endurance	0,362	Control	0,561
33	Endurance	0,743	Control	0,639
34	Control	0,546	Control	0,781
35	Control	0,637	Control	0,726
36	Control	0,762	Origin and Ownership	0,461
37	Control	0,704	Origin and Ownership	0,645
38	Origin and Ownership	0,472	Reach	0,586
39	Origin and Ownership	0,636	Reach	0,408
40	Reach	0,577	Reach	0,436
41	Reach	0,412	Endurance	0,650
42	Reach	0,426	Endurance	0,595
43	Endurance	0,637		
44	Endurance	0,577		

\*Aitem dengan *item-rest correlation* di bawah 0,3 atau sekurang-kurangnya 0,25 (Azwar, 2019)

Sebanyak dua buah aitem dari dimensi *Origin and Ownership* pada Skala Adversity Quotient mengalami eliminasi karena mempunyai nilai *item-rest correlation* di bawah 0,3 atau batas toleransi 0,25 (Azwar, 2019). Meski demikian, tersisa empat aitem yang mewakili dimensi tersebut. **Tabel 3.9** berisi kisi-kisi Skala Adversity Quotient yang dipakai dalam penelitian ini.

**Tabel 3.9** Kisi-kisi Skala Adversity Quotient oleh Ramadhani (2021) yang Diadaptasi

Dimensi	Nomor Aitem		Total Aitem
	Favorabel	Tidak Favorabel	
<i>Control</i>	1, 2, 3, 22, 23, 24, 25	12, 13, 14, 15, 32, 33, 34, 35	15
<i>Origin and Ownership</i>	4, 5	16, 36, 37	5
<i>Reach</i>	6, 7, 8, 26, 27, 28	17, 18, 38, 39, 40	11
<i>Endurance</i>	9, 10, 11, 29, 30, 31	19, 20, 21, 41, 42	11
<b>Total Aitem</b>	21	21	42

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data penelitian ini diolah secara statistik pada perangkat lunak Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) versi 0.18.3.

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengorganisir dan merangkum data dalam bentuk tabel, grafik, dan tendensi sentral (Gravetter *et al.*, 2021). Penelitian ini menggunakan dua metode analisis statistik deskriptif, yakni metode tabel distribusi frekuensi dan pengukuran tendensi sentral. Tabel distribusi frekuensi dipergunakan untuk menggambarkan responden berdasarkan variabel prediktor selain *adversity quotient*, serta deskriptif penguat terkait variabel kriteria. Variabel prediktor tersebut adalah semester, indeks prestasi kumulatif, pengalaman berorganisasi di perkuliahan, dan dukungan sosial. Semester dikonversi menjadi tahun akademik untuk mempermudah penyajian data. Data deskriptif penguat dalam pertanyaan awal kuesioner meliputi keinginan untuk berkarier di bidang yang sesuai dengan program studinya, keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan karier yang relevan, persepsi kendala dalam berkuliahan dan berkarier di bidang yang sesuai dengan program studinya dan pemecahan masalahnya.

Pengukuran tendensi sentral dipergunakan untuk menggambarkan responden berdasarkan variabel prediktor lain, *adversity quotient*, dan variabel kriteria, *career adaptability*. Pengukuran tendensi sentral yang dipergunakan meliputi *mean* atau rerata skor, standar deviasi atau variabilitas data berdasarkan sebarannya dari *mean*, serta skor tertinggi dan terendah dari setiap variabel (Gravetter *et al.*, 2021).

### 3.5.2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial berfungsi untuk membuat inferensi atau generalisasi, yaitu kesimpulan umum mengenai suatu populasi, berdasarkan hasil informasi perolehan dari sampel. Penelitian ini berusaha menentukan bahwa *adversity quotient* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap *career adaptability* pada populasi mahasiswi rumpun ilmu teknik. Kesimpulan umum tersebut dapat dibuat dengan melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel, yang disimbolkan oleh nilai *p*. Tingkat signifikansi di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa variabel prediktor berpengaruh terhadap variabel kriteria, sehingga hasil penelitian menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol. Sebaliknya, tingkat signifikansi di atas 0,05 mengindikasikan bahwa variabel prediktor tidak berpengaruh terhadap variabel kriteria, sehingga hasil penelitian menerima hipotesis nol dan menolak hipotesis alternatif (Gravetter *et al.*, 2021).

Tingkat signifikansi diketahui melalui uji hipotesis. Uji hipotesis utama yang dimanfaatkan adalah analisis statistik regresi linier sederhana, yang merupakan proses menemukan persamaan linier yang menghasilkan nilai pengaruh yang paling akurat pada variabel kriteria, yang dalam penelitian ini adalah *career adaptability*, dengan menggunakan satu variabel prediktor, yang dalam penelitian ini adalah *adversity quotient*. Proses yang menggunakan lebih dari satu variabel prediktor disebut analisis statistik regresi linier berganda, yang dimanfaatkan untuk analisis pengaruh variabel prediktor selain *adversity quotient* terhadap *career adaptability* (Gravetter *et al.*, 2021). Serangkaian uji asumsi harus terpenuhi sebagai prasyarat pengujian regresi, yakni sebagai berikut (Field, 2017; Goss-Sampson, 2022).

- 1) Uji normalitas, untuk memastikan bahwa distribusi data sampel dari populasi berbentuk normal, yang diwakili oleh bentuk bel. Normalitas data diuji secara statistik menggunakan nilai  $p$  Kolmogorov-Smirnov variabel kriteria penelitian. Data yang memenuhi uji normalitas memiliki nilai  $p$  Kolmogorov-Smirnov di atas 0,05, dan dapat diolah menggunakan analisis statistik parametrik untuk data interval. Data yang tidak memenuhi uji normalitas diolah menggunakan analisis statistik nonparametrik untuk data nominal atau ordinal.
- 2) Uji linieritas, untuk memastikan bahwa terdapat hubungan linier variabel prediktor terhadap variabel kriteria, dan penambahan prediktor lainnya dapat meningkatkan nilai pengaruhnya. Linieritas data diuji secara visual menggunakan *Q-Q plot standardized residuals*. Data yang memenuhi uji linieritas memiliki sebaran titik yang berdekatan dan lurus mengikuti garis diagonal.
- 3) Uji independen error, untuk memastikan bahwa error pada model regresi tidak saling berhubungan dan mengganggu hasil perhitungan. Independen error diuji secara statistik menggunakan nilai Durbin-Watson. Data yang memenuhi uji independen error memiliki nilai Durbin-Watson di atas 1 dan di bawah 3, lebih tepatnya di sekitar 2.
- 4) Uji homoskedastisitas, untuk memastikan bahwa varians data variabel kriteria stabil dan konsisten pada semua tingkat data variabel prediktor. Homoskedastisitas diuji secara visual dengan menggunakan *residuals plot vs. predicted plot*. Data yang memenuhi uji homoskedastisitas memiliki sebaran titik yang merata pada garis lurus horizontal.

### 3.6 Prosedur Penelitian

- 1) Menyusun kuesioner daring berbentuk Google Forms dalam lima bagian: bagian pertama adalah isian *informed consent*, bagian kedua adalah isian identitas dan esai pertanyaan awal, bagian ketiga adalah isian CAAS-Indonesian Form, bagian keempat adalah isian Skala Adversity Quotient, dan bagian kelima adalah isian nomor ponsel bagi responden yang berminat untuk mengikuti undian hadiah.

- 2) Menyebarakan kuesioner secara daring kepada responden melalui media sosial WhatsApp, Instagram, Telegram, TikTok, X, dan FaceBook. Peneliti juga berkoordinasi dengan dua perguruan tinggi di Tangerang Selatan yang mempunyai rumpun ilmu teknik untuk menyebarakan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria.
- 3) Mengakses fail Google Sheets berisi skor responden yang terhubung dengan kuesioner Google Forms untuk memilah data responden yang tidak sesuai kriteria, melakukan penyekoran, dan mengonversikan data variabel dengan format respons dikotomi “ya” atau “tidak” menjadi data biner, serta data variabel semester menjadi data tahun akademik. Pengerjaan dapat menggunakan situs Google Sheets secara langsung, atau dengan cara mengunduh fail Google Sheets yang memiliki ekstensi .xlsx ke perangkat dan membukanya di Microsoft Excel.
- 4) Menyimpan fail hasil pemilahan dan penyekoran data dengan ekstensi .csv agar dapat dibaca oleh perangkat lunak pengolah statistik, yaitu Jeffrey’s Amazing Statistics Program (JASP) versi 0.18.3.
- 5) Melakukan analisis statistik deskriptif pada Jeffrey’s Amazing Statistics Program (JASP) versi 0.18.3 untuk mengetahui gambaran umum responden.
- 6) Melakukan analisis statistik inferensial berupa regresi linier pada Jeffrey’s Amazing Statistics Program (JASP) versi 0.18.3 untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteria.
- 7) Melaporkan hasil penelitian yang menyampaikan generalisasi variabel pada populasi.